

---

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Shalat Jum'at Di Kelas VII MTs. Azzuhriyah Nw Kebun Erat

**Ahmad Syarif Aliyul Hasani<sup>1</sup>**

Guru MTs. Azzuhriyah NW Kebun Erat Kab. Lombok Timur<sup>1</sup>

email: [hmadsyarif8788@gmail.com](mailto:hmadsyarif8788@gmail.com)

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan pembelajaran agama melalui model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (2) Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok di kelas VII MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VII dengan jumlah 10 orang siswa. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat jumat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) Meningkatkan nilai- nilai rata-rata kelas pada test awal sebesar 54,4% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 13,3%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 46,67%. Dan siklus II nilai rata-rata sebesar 74 dengan ketuntasan belajar sebesar 80%. (3) meningkatkan hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

### **Pendahuluan**

Apabila kita mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.<sup>1</sup> Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional.

Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas

---

---

belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seharusnya di era modern dan dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkannya didalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar optimal.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, bagi peranannya di masa yang kan datang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik). Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitasan pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik.

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Pendidikan islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam aspeknya. Salah satu kajian pendidikan islam yaitu fiqih yang paling sering diterapkan dan dijalankan oleh masyarakat muslim ialah shalat jumat, karena shalat jumat merupakan ibadah wajib bagi muslim khususnya laki-laki yang sudah baligh dan berakal. Ibadah shalat jumat dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari jumat.

Apabila pendidikan Agama Islam mau diterima dan diminati serta menjadi perhatian siswa dalam penerapannya tentang shalat jumat dalam kehidupannya, maka siswa harus diajarkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, karenadengan cara yang menyenangkan siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran.

---

Dari sinilah guru memerlukan kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun siswa, dan siswa dituntut belajar aktif sesuai arahan yang diberikan guru, begitu juga guru dituntut kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajarsiswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (peserta didik). Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar hasilnya belajarnya efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok. Melalui model pembelajaran tipe investigasi kelompok ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.

Metode investigasi kelompok ini lebih cepat mempengaruhi daya ingat peserta didik melalui pemecahan masalah yang mereka selesaikan sendiri. Karena mereka secara kelompok menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam pelajaran. Metode investigasi kelompok ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan, terutama pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakankelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Namun demikian keputusan untuk melanjutkan atau mengehentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **a. Perencanaan siklus / tindakan**

Pada tahap ini hal-hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut; 1) perencanaan perbaikan modul ajar, 2) pengembangan materi, 3) menyiapkan media pembelajaran, 4) menyusun instrumen penelitian.

### **b. Pelaksanaan siklus / tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut. 1) menyiapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, 2) memberikan apresiasi terkait

dengan materi pelajaran, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) memberi permasalahan yang akan didiskusikan masing-masing kelompok, 5) memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, 6) memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, 7) membrikan bimbingan kepada siswa, 8) mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi melalui lembar observasi, 9) melaksanakan evaluasi akhir, 10) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 11) menutup pelajaran memberikan tindak lanjut.

c. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal samapi akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mangkaji hasil tindakan pada siklus mengenai hasil belajar fiqih dan keefektifan penggunaan model kooperatif tipe investigasi kelompok. Selanjutnya untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian Tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat untuk dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Penelitian ini dilakukan di MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat yang beralamat di Jalan Yos sudarso Kelurahan Kelayu Utara Kec. Selong Kab. Lombok Timur NTB. Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus 2x pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi siklus dan seterusnya. Satu kali pertemuan tersedia waktu 2x40 menit.

Dalam hal ini penelitian tindakan menekankan kegiatan (tindakan) dengan menguji metode dalam situasi nyata dalam skala mikro, guna mengharapkan kegiatan proses belajar mengajar mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran, melalui refleksi mereka akan mengetahui mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih tergantung pada kondisi dan situasi dalam melaksanakan metode yang ingin diterapkan. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Maka dalam

---

penelitian tindakan ini direncanakan dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu:

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan tindakan
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan:

- 1) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat jumat di MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat
- 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP
- 3) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik)
- 4) Menyusun kuis (test)
  - a) RPP dan LKS serta perangkat pembelajaran lainnya yang telah dibuat selanjutnya disampaikan kepada guru bidang studi guna untuk dipelajari, didiskusikan dan diperbaiki seperlunya dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia.
  - b) Menyusun soal-soal evaluasi materi shalat jumat yang akan diujikan secara tertulis kepada siswa.
  - c) Merencanakan pembentukan kelompok peserta didik yakni duakelompok.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu model pembelajaran kelompok tipe investigasi kelompok dengan mengajak siswa serta penambahan media melalui buku yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya pada kegiatan tahap ini adalah:

- ✓ Siswa diberi tugas untuk membaca bacaan sebelum materi tersebut dijelaskan oleh guru guna untuk membuat siswa bertanya apa dan bagaimana maksud dari materi tersebut
- ✓ Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada saat itu.
- ✓ Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
- ✓ Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan untuk memainkan peran dan memerankan peran sesuai dengan skenario apa yang sudah dibuat oleh guru
- ✓ Sedangkan siswa yang tidak maju menjadi pengamat.
- ✓ Guru dan siswa membuat kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa.

c. Observasi dengan melakukan Format Observasi

Mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok oleh siswa menggunakan format observasi dan setelah mengetahui hasilnya kemudian didiskusikan dengan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.

d. Refleksi

- ✓ Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOP
  - ✓ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
  - ✓ Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran dan lain-lain
-

- ✓ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan ke dua. Peneliti mengamati proses model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran fiqh.

Langkah-langkah siklus II ialah sebagai berikut :

### a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- 2) Mencarikan alternatif pemecahan.
- 3) Membuat tindakan (pemberian solusi)

### b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan supaya lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran fiqh untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat- yang telah di rencanakan.

### c. Observasi

Peneliti mencatat proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tindakan II yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksiharian antara skenario dengan respon yang mungkin tidak di harapkan.

### d. Refleksi

- 1) Tes evaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran fiqh materi shalat jumat kelas VII MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang dilakukan.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar pada materi Fiqh peserta didik berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas, hasil belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total jumlah siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.
2. Aktivitas hasil belajar peserta didik di katakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari minimum aktivitas belajar peserta didik berkategori aktif atau baik.
3. Prosentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) rata-rata kelas sebesar 80.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat kelas VII. Siswa berjumlah 10 Orang. Laki-laki 4 orang dan perempuan 6 orang. Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada materi shalat jumat mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas sekolah MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat berjumlah 16 dan seluruhnya dalam keadaan baik. Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok kelas VII MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama dengan siswa peneliti memberikan 20 soal (Pre Test) kepada siswa.

Pre test ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat Pre Test dapat dilihat dari table berikut.

**Tabel Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Awal (Pre Test)**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Alfi Nurhafizoh	85	Tuntas
2.	Julia	82	Tuntas
3.	Lalu Danil S	67	Tidak Tuntas
4.	M.Wildan	81	Tuntas
5.	Meliya Apriyanti	79	Tuntas
6.	Muh.Adnan Wijaya	78	Tuntas
7.	M.Alfian	60	Tidak Tuntas
8.	Nurlaila Fitri	65	Tidak Tuntas
9.	Safira Fitri Rahmatin	76	Tuntas
10.	Sarni Lisa	65	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>748</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>54,4</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>13,3</b>	

Berdasarkan table di atas dapat dilihat dari 10 siswa pada test awal (PreTest) yang tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 13,3%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 86,67%. Dengan nilai rata-rata kelas 54,4. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) adalah 13,3%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2.	80%-89%	Tinggi	2	13,3%
3.	70%-79%	Sedang	0	0%
4.	55%-64%	Rendah	6	40%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	7	46,67%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>99.97% = 100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria tinggi hanya 2 siswa (13,3%), siswa yang memiliki kriteria rendah 6 siswa (40%), yang memiliki kriteria sangat rendah berjumlah 7 siswa (46,67%).

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 13,3\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 13,3%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (Pre Test) di kategorikan rendah.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu sebesar 13,3% masih rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi shalat jumat.

### Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

#### a. Pembelajaran Siklus I

##### 1) Perencanaan Tindakan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pokok shalat jumat. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Berdasarkan hasil Pre Test di atas peneliti merencanakan sebagai berikut

- a. Membuat Modul ajar, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang shalat jumat.



- c. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, yaitu buku ajar siswa.
- d. Membuat format tes hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar siswa pada Materi fiqh tentang shalat jumat.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kegiatan guru.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Modul ajar(RPP) yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukakan pada pertemuan I, yaitu :

- a) Kegiatan Pendahuluan
    - Didalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengadakan kegiatan apersepsi terhadap materi.
    - Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada siswa.
    - Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.
  - b) Kegiatan inti  
Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:
    - Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan dan bahan bacaan terkait materi.
    - Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi shalat jumat.
    - Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai shalat jum'at, kemudian peneliti menyuruh setiap kelompok menginvestigasi dan memecahkan materi yang telah diberikan.
    - Selanjutnya peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari investigasi dan diskusi kelompok tersebut.
    - Lalu peneliti menyuruh kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas presesntasi kelompok lain.
    - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait shalat jum'at,
  - c) Kegiatan penutup  
Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:
    - Peneliti memberikan penilaian dalam bentuk test tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah dibahas.
    - Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasihat kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
    - Peneliti menyampaikan materi yang akan di sampaikan untuk pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan do'a.
-

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya.

d) Observasi

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak.

Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Perolehan Nilai siswa Pada Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Alfi Nur Hafizoh	90	Tuntas
2.	Julia	80	Tuntas
3.	Lalu Danil S	70	Tidak Tuntas
4.	M.Wildan	80	Tuntas
5.	Meliya Apriyanti	65	Tidak Tuntas
6.	Muh.Adnan Wijaya	80	Tuntas
7.	M.Alfian	70	Tidak Tuntas
8.	Nurlaila Fitri	80	Tuntas
9.	Safira Fitri Rahmatin	65	Tidak Tuntas
10.	Sarni Lisa	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>740</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>74</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>48,67</b>	

Dari Tabel di atas dapat dilihat dari 15 siswa pada siklus I (Post Test) yang tuntas berjumlah 7 orang dengan persentase 46,67%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 53,3%. Dengan nilai rata-rata kelas 76. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 46,67%. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I (Post Test).

Tabel Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus I

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	1	6,67%
2.	80%-89%	Tinggi	4	40%

3.	70%-79%	Sedang	2	20,33%
4.	55%-64%	Rendah	3	30%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 1 siswa (6,67%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 6 siswa (40%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 5 siswa (33,33%), Sedangkan 3 siswa memiliki kriteria rendah (20%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu:

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{10} \times 100\% = 46,67\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 46,67%, maka kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I (Post Test) di kategorikan sedang .Hal ini sesuai dengan kreteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I (Pos Test I) yaitu sebesar 46,67% tergolong sedang. Meskipun demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat jumat. Untuk itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

### 3) Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran Fiqih materi Shalat jumat ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

a) Berkaitan dengan peneliti:

- 1) Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
  - 2) Peneliti kurang teliti dalam memilih anggota dalam setiap kelompok
  - 3) Peneliti masih kurang jelas dalam hal menjelaskan materi pembelajaran
  - 4) Peneliti kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa
- b) Berkaitan dengan siswa :
- 1) Terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pelajaran
  - 2) Terdapat siswa yang belum mau bekerja sama dalam menginvestigasi materi dalam kelompok.

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II.

## **b. Pembelajaran Siklus II**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat Modul Ajar (MA) yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut
- b. Mengubah kelompok yang berbeda dari siklus I.
- c. Merancang pengelolaan kelas
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa
- e. Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
- f. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa
- g. Menyiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus II selama 2 X 40 menit dengan materi Shalat jumat dalam penyajiannya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam Modul ajar (MA terlampir), adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa bersama guru pengamat (observer). Pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh guru pengamat (observer).

### **3) Observasi**

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditujukan pada peneliti dan siswa. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II.

Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Alfi Nur Hafizoh	95	Tuntas
2.	Julia	90	Tuntas
3.	Lalu Danil S	85	Tuntas
4.	M.Wildan	85	Tuntas
5.	Meliya Apriyanti	90	Tuntas
6.	Muh.Adnan Wijaya	90	Tuntas
7.	M.Alfian	85	Tuntas
8.	Nurlaila Fitri	80	Tuntas
9.	Safira Fitri Rahmatin	90	Tuntas
10.	Sarni Lisa	75	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Skor</b>		<b>865</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>86,6</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>80</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 15 siswa pada siklus II (Post Test II), siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 80% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 20%. Dengan nilai rata-rata kelas 74%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) adalah 80% Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (Pos Test II)

Tabel Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test II

NO.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	90%-100%	Sangat Tinggi	5	50,%
2.	80%-89%	Tinggi	4	40,%
3.	70%-79%	Sedang	1	10%
4.	55%-64%	Rendah	0	0%
5.	0%-54%	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 7 siswa (46,67%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 5 siswa (33,33%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 3 siswa (20%), sedangkan siswa yang memiliki kreteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jadi hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) di hitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$P = \quad \times 100\% = 80\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II (Pos Test II) di kategorikan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) yaitu sebesar 80% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 80% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu 85% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat masih rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yaitu dari 15 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase 13,3%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang dengan persentase 86,67% dengan rata-rata kelas 54,4.
2. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Azzuhriyah NW Kebun Erat pada mata pelajaran Fiqih Materi pokok shalat jumat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yaitu pada Pos Test I (siklus I) dari 15 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase 46,67% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 53,3% dengan nilai rata-rata kelas 76. Selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) dari 15 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau dengan persentase 80% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 20%. Dengan nilai rata-rata kelas 74. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada

kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan Zainal Aqib yaitu sebesar 85%.

3. Respon Siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yaitu anak sudah mampu menginvestigasi atau mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, anak sudah aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain dan anak juga sudah aktif berdiskusi (mendiskusikan materi) dengan temannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azaz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2009, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Ahmad Nawawi Sadili, 2010, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardudan Sunnah*, Jakarta: Amzah.
- Anshory Umar Sitanggang, 1991, *Terjemah Durratun Nashihin Jilid 1*, Semarang: Asy Syifa'.
- As'rial Muhajir, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamzah B.Uno, 2012, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni dan Mhd Arif Ismail, 2008, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, dan Tatik elisah, 2011, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Made Wena, 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M.Quraish Shihab, 2009, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol 1*, Jakarta: Lentera.
- Nogarsyah Moede Gayo, *Mukjizat Shalat*, Jakarta: Pustaka Ainun. Robert E. Slavin, 2010, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media.
- Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S.Shoimatul Ula, 2013, *Revolusi Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat:
- Trianto, 2011, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Citra Umbara.
- Warsono dan Hariyanto, 2013, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.